

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) atau dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasi. Selain itu, bank juga memperlancar arus pembayaran serta memperoleh keuntungan dari kegiatan-kegiatan jasa yang dijalankan.

Suatu Negara harus mempunyai Bank-Bank yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta mampu berkembang di masa mendatang. Semakin pesat perkembangan perekonomian semakin besar pula keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga sangat diperlukan sumber – sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini berkaitan dengan fungsi – fungsi Bank sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan.

Fungsi bank adalah sebagai “*Financial Intermediary*”. Menurut Kasmir (2012:12) definisi bank yaitu suatu lembaga yang berperan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna

memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian Bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa Bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 8 % (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

CAR sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank pembangunan daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Jika dilihat dari tabel 1.1 dibawah dapat disimpulkan bahwa rata – rata trend CAR mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah cenderung mengalami penurunan sebesar –0,15 persen. Hal ini disebabkan dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat sebelas bank yang rata-rata trend CAR nya mengalami penurunan.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE : 2010-2013
(Dalam Prosentase)

NO	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata Trend
1	BPD Bali	14,17	13,74	-0,43	19,00	5,26	15,18	-3,82	3,56
2	BPD Bengkulu	27,74	31,68	3,94	25,69	-5,99	21,81	-3,88	-3,34
3	BPD DI Aceh	21,84	23,10	1,26	26,32	3,22	26,57	0,25	4,56
4	BPD DI Yogyakarta	17,49	16,39	-1,1	16,43	0,04	18,97	2,54	-0,21
5	BPD DKI Jakarta	15,53	12,86	-2,67	15,11	2,25	17,21	2,10	0,28
6	BPD Jambi	27,23	31,25	4,02	35,76	4,51	18,61	-17,15	2,81
7	BPD Jawa Barat	22,85	18,36	-4,49	18,11	-0,32	16,51	-1,60	-2,14
8	BPD Jawa Tengah	15,69	14,64	-1,05	14,38	-0,26	14,62	0,24	-0,36
9	BPD Jawa Timur	22,54	20,93	-1,61	24,45	3,52	25,54	1,09	2,27
10	BPD Kalimantan Barat	20,77	22,37	1,6	21,91	-0,46	21,89	-0,02	1,13
11	BPD Kalimantan Selatan	22,53	15,98	-6,55	23,08	7,10	17,49	-5,59	-1,31
12	BPD Kalimantan Tengah	27,39	30,52	3,13	25,28	-5,24	24,14	-1,14	-2,49
13	BPD Kalimantan Timur	20,34	23,43	3,09	24,45	1,02	25,13	0,68	4,34
14	BPD Lampung	26,60	25,75	-0,85	21,58	-4,17	26,32	4,74	-3,44
15	BPD Maluku	17,99	17,59	-0,4	18,87	1,28	18,70	-0,17	0,82
16	BPD Nusa Tenggara Barat	16,16	16,29	0,13	16,17	-0,12	14,22	-1,95	-0,64
17	BPD Nusa Tenggara Timur	31,34	33,08	1,74	28,64	-4,44	33,87	5,23	-2,62
18	BPD Papua	41,54	36,31	-5,23	45,41	9,10	43,15	-2,26	3,12
19	BPD Riau	26,48	23,77	-2,71	31,88	8,11	24,33	-7,55	2,88
20	BPD Sulawesi Selatan	21,29	19,79	-1,50	23,47	2,63	22,78	-0,69	-0,48
21	BPD Sulawesi Tengah	36,20	35,37	-0,83	28,27	-7,10	27,43	-0,84	-8,21
22	BPD Sulawesi Tenggara	40,68	42,81	2,13	43,46	0,65	40,66	-2,80	1,85
23	BPD Sulawesi Utara	11,97	12,74	0,77	12,71	-0,03	15,37	2,66	1,63
24	BPD Sumatra Barat	16,68	15,12	-1,56	17,42	2,30	18,73	1,31	1,18
25	BPD Sumatra Selatan	13,61	13,11	-0,5	16,48	3,37	15,98	-0,50	2,70
26	BPD Sumatra Utara	15,11	17,85	2,74	18,12	0,27	16,55	-1,57	2,49
	RATA-RATA	22,81	22,69	-0,12	22,95	0,26	22,10	-0,85	-0,15

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Dari sebelas bank yang mengalami penurunan rata-rata trend CAR antara lain BPD Bengkulu, BPD DI Yogyakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Tengah, BPD Lampung, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sulawesi Selatan, BPD Sulawesi Tengah.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR bank-bank pembangunan daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CAR ini.

Secara teoritis, CAR sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi, kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Jika likuiditas bermasalah akan berakibat buruk bagi bank yang bersangkutan karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat khususnya para nasabah yang bersangkutan. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010:167) semakin besar LDR mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil LDR semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana yang

mengganggu). Berarti peningkatan LDR disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan dengan prosentase peningkatan lebih besar dari pada prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Dengan adanya peningkatan kredit akan menghasilkan pendapatan bunga kredit. Akibatnya pendapatan bunga kredit mengalami peningkatan, pendapatan operasional meningkat, dan pendapatan keseluruhan juga meningkat sehingga laba yang dihasilkan meningkat, dan modal bank juga akan meningkat sehingga CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif.

Kualitas Aktiva Bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL) . APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010:164) Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Berarti peningkatan APB disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan meningkatnya aktiva produktif bermasalah akan menyebabkan biaya yang dicadangkan akan meningkat sehingga akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut menyebabkan total biaya mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan dan modal bank akan menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh antara APB dengan CAR adalah negatif.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010:164) Semakin tinggi kredit yang diberikan oleh bank maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berarti peningkatan NPL disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan total kredit. Dengan meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan biaya yang dicadangkan akan meningkat dan akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut menyebabkan total biaya mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif.

Sensitifitas bank yaitu kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Untuk mengukur sensitivitas bank dapat menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR). IRR merupakan perbandingan rasio antara IRSA dengan IRSL, ratio ini dapat memiliki pengaruh yang positif atau negatif bagi CAR. Pengaruh antara IRR dengan CAR dipengaruhi juga oleh tren suku bunga.

Pengaruh positif terjadi apabila IRR lebih besar dari 100% yang berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan, modal naik begitu pun CAR. Kemudian

apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga laba mengalami peningkatan, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, maka IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Pengaruh negatif terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan turun, modal turun dan CAR juga turun. Jika IRSA kurang dari 100% maka apabila tingkat suku bunga naik, prosentase kenaikan pendapatan bunga lebih kecil daripada prosentase kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun sehingga CAR juga akan turun. Dengan demikian pengaruh IRR dengan CAR adalah negatif.

Efisiensi adalah kemampuan kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Martono 2007:86). Tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO). FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Menurut Kasmir (2010 : 115) FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman. Berarti kenaikan FBIR disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Dengan meningkatnya pendapatan operasional diluar pendapatan bunga akan menyebabkan total pendapatan mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan meningkat, modal akan mengalami peningkatan dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh FBIR

dengan CAR bersifat positif.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120) Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan bank dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh. Peningkatan BOPO disebabkan oleh prosentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Dengan peningkatan biaya operasional maka akan menyebabkan laba operasional menurun sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan. Hal ini tentu akan berpengaruh pula terhadap modal yang akan diperoleh bank. Menurunnya modal yang diperoleh bank, maka CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) rasio profitabilitas adalah alat-alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dan *net interest margin* (NIM).

ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Apabila ROA meningkat, maka laba sebelum pajak meningkat, modal juga akan meningkat lalu CAR juga akan ikut meningkat, dengan prosentase peningkatan laba sebelum pajak harus lebih besar daripada prosentase peningkatan rata-rata total asset. Oleh karena itu, ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR (Veithzal Rivai, M.B.A, 2007:720).

ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dibuktikan jika ROE meningkat. Maka laba khususnya setelah pajak mengalami peningkatan

lalu modal juga meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat, dengan prosentase peningkatan posisi laba setelah pajak harus lebih besar daripada prosentase penungkatan total equity. (Veithzal Rivai, M.B.A, 2007:730).

NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR Dengan meningkatnya pedapatan bunga berpengaruh pada meningkatnya laba serta modal juga akan meningkat dan CAR nya juga akan mengalami peningkatan dengan prosentase peningkatan pendapatan bunga harus lebih besar daripada prosentase peningkatan biaya bunga dan aktiva produktif dengan demikian maka NIM mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR (Veithzal Rivai, M.B.A, 2007:721).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
12. Manakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
12. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi bank

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dengan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

3. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan kepustakaan dan sebagai bahan referensi bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Kelima bab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, teori-teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi varian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

pada bab ini membahas tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan-keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan.